



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK  
MODELLING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.2  
DI SMPN 1 SUNGAYANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**ENO YULIASMI**  
**NIM. 15300800028**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
TAHUN 2022**

## ABSTRAK

**Eno Yuliasmi. Nim. 15 300 800 028 Judul Skripsi “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.2 Di SMP N 1 Sungayang”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa di SMP N 1 Sungayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan klasikal dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.2. menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan cara membandingkan rata-rata hasil *pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* motivasi belajar siswa rata-rata 105,6 % berada pada kategori rendah dan data hasil *posttest* motivasi belajar siswa rata-rata 157% pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan skor, artinya pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Sungayang dengan nilai  $t_0 16,3 \% > t_t 2,14$ .

***Kata kunci: layanan klasikal teknik modelling dan motivasi belajar***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK MODELLING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.2 DI SMP N 1 SUNGAYANG”**. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk penyelesaian studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak **Dr.Irman S.Ag., M.Pd** selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN batusangkar, **Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc.** Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Adripen, M.Pd** dan ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada bapak **Dr. Ardimen., M.Pd., Kons** selaku penasehat akademik yang terus memberikan dukungan kepada penulis, seluruh dosen dan staf administrasi IAIN batusangkar, dan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu terlaksananya penelitian yang telah penulis lakukan, termasuk teman-teman sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP N 1 Sungayang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai, serta kepada guru BK SMP N 1 Sungayang yang telah mendampingi penulis selama melakukan penelitian.

Terspesial kepada Ayahanda (Aswardi), dan Ibunda (Syofimal), Abang Kandung (Asharianto), Abang kandung (Ade Hariyono), yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tidak mengeluh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya penelitian ini memberikan wawasan kepada pembaca serta menjadi amal yang sholeh bagi penulis. Aamiin. Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekelruan baik teknis maupun isinya. Kritikan yang membangun yang penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2022  
Penulis,

ENO YULIASMI  
NIM.15 300 800 028

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	7
G. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi .....	11
1. Pengertian motivasi dan motivasi belajar .....	11
2. Fungsi motivasi .....	15
3. Jenis motivasi .....	17
4. Factor mempengaruhi motivasi.....	17
5. Urgensi motivasi .....	18
B. Layanan Klasikal Dengan Teknik modeling.....	19
1. Layanan Klasikal.....	19
2. Tahapan-tahapan modeling .....	22
3. Keterkaitan antara teknik modeling dengan motivasi belajar .....	24
C. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	25
D. Kerangka Berfikir .....	26
E. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29

D. Teknik Pengumpulan data .....	32
E. Pengembangan Instrumen .....	34
F. Desain Penelitian .....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian .....	49
B. Pengujian Analisis .....	70
C. Pembahasan.....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang pelajar atau peserta didik. Motivasi belajar menjadi penentu hasil belajar seorang peserta didik. Jika peserta didik ingin hasil belajarnya bagus, maka motivasi belajarnya juga harus lebih ditingkatkan lagi. Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong semangat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2007:75), motivasi belajar adalah “seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan peserta didik. Untuk itu, sangat diperlukan adanya motivasi yang tinggi untuk dapat memperoleh prestasi yang baik.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan tersebut, maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki

motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, Uno (2007:3).

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2008:52) adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya”. Dari kutipan tersebut kita pahami bahwa dorongan dari luar dan dari dalam pada siswa pada umumnya dapat merubah tingkah laku siswa dalam belajar. Hamzah B.Uno (2008:49) juga menyebutkan indikator motivasi berprestasi antara lain :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. Adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang /siswa dapat belajar dengan baik.

Dari kutipan tersebut di atas dapat dipahami bahwa ada enam hal yang mendorong siswa agar memiliki motivasi berprestasi dalam belajar. Arden N. Fansen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi dikutip dari Sardiman A.M. (2009:46), yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Dari kutipan tersebut sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju juga menjadi pendorong seseorang untuk berprestasi. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya serta keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi merupakan upaya seseorang untuk meraih prestasi. Dorongan lain untuk berprestasi yaitu keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Sardiman (2011:83) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih sering bekerja secara mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada, maka motivasi belajar tersebut juga merupakan syarat wajib yang hendaknya dimiliki oleh siswa di tiap

jenjang pendidikan dalam rangka menjalani proses pendidikan yang ada. Apabila motivasi belajar siswa diabaikan maka dapat menghambat perkembangan siswa dalam mencapai cita-citanya terutama dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Maka dari itu betapa pentingnya motivasi belajar untuk ditingkatkan terutama dalam dunia pendidikan agar siswa dapat mengubah kehidupan KES-T menjadi KES.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam suatu rombongan belajar dan dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan konseling atau konselor dengan peserta didik. Bimbingan klasikal ini bertujuan membantu peserta didik atau konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mencapai keselarasan antara pikiran perasaan dan perilaku. (POP BK SMP, 2016: 63).

Teknik modeling dalam bimbingan klasikal adalah suatu teknik dalam model konseling behavioral yang dijadikan sebagai media untuk belajar secara langsung atau tidak langsung (simbolis) melalui suatu bantuan bimbingan bagi siswa yang berjumlah antara 20-25 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang belajar, pribadi, sosial dan karier dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan merubah tingkah laku yang tidak sesuai (Gunarsa, 2004: 220; Winkel dan Hastuti, 2006:561).

Prosedur yang digunakan dalam teknik modeling langsung yaitu untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki oleh siswa melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru, atau teman sebaya yang dilaksanakan secara klasikal.

Dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan klasikal teknik modelling. Adapun langkah-langkah dari teknik modelling Menurut Cormier dan Cormier (dalam

Abimanyu dan Manrihu, 2009: 50-51) yaitu: “Menentukan sifat-sifat dari pengguna model, tingkah laku tujuan yang menjadi model, menyiapkan media yang akan digunakan, menyajikan model, dan mengetes model di lapangan”.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah pada modelling ini merupakan bagaimana cara guru menyampaikan atau menerangkan bagaimana pelaksanaan dari teknik modelling ini dan bagaimana cara pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Layanan klasikal teknik modelling adalah salah satu cara untuk melatih siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pembelajaran sekaligus praktek secara langsung pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui teknik modelling siswa dapat menghayati permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar di sekolah yang sedang dihadapi.

Dengan adanya teknik modeling yang dilakukan dengan menggunakan layanan klasikal, maka individu akan memiliki motivasi belajar yang baik dan maksimal. Cara ini dapat melatih siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. Dan mendapatkan nilai yang maksimal untuk hasil belajarnya nantinya.

Terkait dengan hal tersebut fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik meneliti dan mengambil judul tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sungayang”. Hal ini bertujuan untuk melihat fakta dilapangan dan melihat bagaimana motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh layanan klasikal dengan teknik modeling tersebut.

Menurut Mappiare (2004) dalam jurnal Nur Khixmah Yulihastuti menyatakan bahwa modeling merupakan konsep dari Bandura bagi proses mereproduksi tingkah laku yang dipelajari melalui mengobservasi tingkah laku yang di pelajari melalu mengobservasi orang lain, aktifitas/symbol selaku contoh *Modelling* dapat diartikan sebagai suatu teknik memanfaatkan suatu model atau contoh sebagai alat mempermudah perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Sungayang diperoleh keterangan bahwa:

Motivasi belajar peserta didik berbeda-beda, Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, kurikulum, dan juga kedisiplinan serta sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan yang ada di dalam diri individu itu sendiri. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi siswa dalam belajar juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan penguatan di dalam diri individu. Hal ini disebutkan bahwa individu memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya, namun terlebih dahulu dikuatkan dengan motivasi dari luar dirinya. Faktor eksternal ini mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya, seperti menjadi model untuk anak memiliki motivasi belajar. Semakin baik pendekatan yang dilakukan maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Sungayang menyampaikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMP N 1 Sungayang masih rendah, maka sangat perlu ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa di SMP N 1 Sungayang agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat diberikan oleh seorang konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan memberikan layanan Bimbingan konseling dengan menggunakan teknik Modelling dalam bentuk layanan klasikal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang.
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Modelling.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi permasalahan yang dibahas, yaitu **“Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu: Adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Modelling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang penulis lakukan disini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan ilmiah ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah di ajarkan selama masa perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia nyata.
  - b. Sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
  - c. Sebagai informasi ilmiah tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik modelling terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang.
  - d. Dapat di jadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ilmiah ini diharapkan masyarakat mengetahui seberapa pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang.
- b. Diproyeksikan untuk menghasilkan perubahan dan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII.2 SMPN 1 Sungayang.

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini agar dapat dipahami dan dapat dilakukan secara operasional, kongkrit dan nyata, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut :

**Bimbingan klasikal** merupakan kegiatan layanan yang di berikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam suatu rombongan belajar dan dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/kondeli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal ini bertujuan membantu peserta didik atau konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mencapai keselarasan antara pikiran perasaan dan perilaku. (POP BK SMP, 2016: 72).

Bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif atau pencegahan pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial dan bidang karir serta untuk menghindarkan siswa dari tingkah laku yang tidak diharapkan (Waljati, 2016:5). Bimbingan klasikal yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan yang diberikan guru BK/ konselor kepada peserta didik/ konseli yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan

dalam rangka pencegahan perilaku negatif. Kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada siswa secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik atau konseli dapat mencapai kemandirian, perkembangan yang optimal dalam bidang sosial, belajar, dan karir.

**Teknik Modelling**, menurut Nalson (Nursalim, 2005:63) adalah “Strategi modeling merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model”. Dalam teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model, tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, mengeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Menurut Lumongga (2011:175) “Modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya, untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.

Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula secara tidak langsung. Disini konselor dapat menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan/memperagakan, tingkah laku yang di kehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model tidak langsung dapat diberikan berupa tayangan video, film, rekaman dan audio.

Menurut Prayitno (2017:94) “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri, kelompok ataupun klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Teknik modelling menurut Bandura (dalam Walgito, 2004: 175) adalah “pembentukan atau perubahan perilaku dilakukan melalui observasi dengan model atau contoh”.

**Motivasi Belajar** menurut Sardiman (2011:73), yaitu kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu

tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut MC.Donal ( dalam Sardiman, 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemungkakan MC.Donal ( dalam Sardiman, 2011:73-74) ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan nya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa yang tidak berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin dia sedang sakit, mungkin dia lapar, mungkin dia sedang ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya, kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan , yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangasangan agar tumbuhnya motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan mitivasi ( Sardiman, 2011:74-75).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar**

**Motivasi** menurut Hamzah B.Uno (2008:10) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya.

Hamzah B.Uno (2008:10) juga menyebutkan indikator motivasi antara lain berikut ini,

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. Adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan
- g. seseorang /siswa dapat belajar dengan baik.

Arden N. Fandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi dikutip dari Sardiman A.M. (2009:46), yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju juga menjadi pendorong seseorang untuk berprestasi. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya serta keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi merupakan upaya seseorang untuk meraih prestasi. Dorongan lain untuk berprestasi yaitu keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Tri Rumhadi, 2017 mengatakan bahwa “motivasi memegang peranan yang sanga penting dalam upaya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang pendidikan ataupun tujun-tujun yang lain”. Motivasi juga dapat disebut sebagai sebagai respons dari suatu aksi yakni

tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain.

**Motivasi belajar** Sebelum dijelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu ditelaah pengertian kata motivasi. Menurut Uno istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai “kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010: 3).

Konsep di atas menegaskan bahwa motif merupakan sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi adalah “serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Selanjutnya Uno (2010: 9) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sementara itu Shaleh (2009: 182) juga menyebutkan bahwa motivasi yaitu “segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang datang dari diri individu dan dorongan yang diberikan berdasarkan rangsangan atau stimulus yang ada agar dapat melakukan apa saja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ada pada diri individu itu sendiri yang dilahirkan melalui usaha untuk mencapai tujuan.

Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar. Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar, diantaranya Slameto, menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja melakukan tindakan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, motivasi belajar merupakan penumbuh gairah yang ada di dalam diri individu. Gairah tersebut akan menumbuhkan semangat perasaan senang dan semangat dalam diri individu untuk belajar agar tercapai tujuan yang ingin dia raih.

Senada dengan hal ini, Sardiman (2001: 75) juga mengemukakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Menurut Sobur (2003: 247) motivasi belajar adalah:

Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal, maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak di dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi tanpa adanya motivasi mahasiswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu sangat dibutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, karena tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan untuk mengembangkan potensi diri, cita-cita untuk berhasil. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan atas diri, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Fungsi motivasi dalam belajar**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu yang diperhitungkan adalah motivasi siswa, karena motivasi tersebut erat kaitannya dengan keberhasilan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dipahami betapa besarnya fungsi motivasi

didalam kegiatan belajar. Berikut akan dijelaskan fungsi motivasi dalam belajar.

Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

a). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2006: 161).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong yang memunculkan suatu tingkah laku. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka tingkah laku untuk melakukan suatu perbuatan tidak akan mampu dimunculkan karena tidak adanya daya penggerak yang lahir dari dalam dirinya, seperti keinginan untuk belajar.

Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu ke arah pencapaian tujuan seperti yang diinginkannya. Contohnya, seorang siswa yang ingin memperoleh peringkat pertama dalam lokalnya. Dengan tekad kuat yang ada dalam dirinya, akan mengarahkannya untuk belajar dengan giat agar keinginannya untuk memperoleh peringkat teratas tersebut terwujud.

Motivasi juga sebagai penggerak dalam diri seseorang. Motivasi digambarkan seperti sebuah mesin pada mobil. Jika mesin yang ada pada mobil tersebut, maka ia akan berfungsi dengan baik yaitu laju mobil akan terasa nyaman dan akan memudahkan seorang sopir untuk menentukan cepat atau lambat laju mobil sesuai dengan yang diinginkannya. Namun, jika mesin tersebut tidak bagus, maka laju mobil akan terasa sangat tidak nyaman dan tersendat-sendat. Begitu juga halnya dalam melakukan suatu perbuatan. Jika motivasi yang ada dalam diri seseorang baik, maka ia dapat menentukan sendiri cepat atau lambatnya ia dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, menurut Sardiman (2001:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, motivasi tersebut merupakan tenaga yang menggerakkan, pengarah, penentu, dan pemilah dari setiap pembelajaran tersebut akan terlaksana, terarah dan terkontrol dengan baik.

Hampir senada dengan pendapat Hamalik, Purwanto menyebutkan tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak, b) Menentukan arah perbuatan, c) Menyeleksi perbuatan kita (Purwanto, 2004: 70).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebagai penentu arah. Motivasi ibarat sebuah kompas bagi seseorang ketika ia melakukan sebuah perjalanan di tengah hutan. Disaat ia kehilangan arah mata angin, ia akan tinggal melihat arah yang ditunjukkan jarum kompas sehingga akan memudahkannya dalam menentukan arah mana yang akan ia tuju. Begitu juga dengan motivasi, jika seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu, ia akan mengarahkan perbutannya ke arah yang mendekatkannya dalam mencapai tujuannya.

### **3. Jenis motivasi belajar**

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar terdiri dari 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ini muncul dari pengaruh luar individu berupa lingkungan, misalnya tuntutan yang di dapatkan oleh peserta didik, imbalan yang ingin diperoleh bahkan menghindari dari suatu hukuman.
- b. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat internal. Misalnya peserta didik ingin mempelajari IPA karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk meraih tujuan pendidikan.
- b. Harapan akan cita-cita. Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Rifa'I (2011:163) menjelaskan bahwa ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku.

Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman disuatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran ( pendidik-murid, orang tua anak-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah ataupun sebaliknya.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kegiatan internal yang membantu peserta didik untuk menapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan

## 5. Urgensi motivasi

Donald (Rumhadi, 2017) mengatakan bahwa motivasi pada dasarnya mengandung tiga elemen penting :

- a. Motivasi itu mengawali perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dalam sistem *Neurophysiological* yang ada pada organisasi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Bahwa motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Bahwa sebenarnya motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Selanjutnya dari beberapa pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu mengandung tiga komponen pokok yaitu, Menggerakkan, Mengarahkan, Menjaga dan menopang tingkah laku.

Menurut Sardiman (1998 : 71) dalam jurnal yang sama mengatakan bahwa motivasi adalah pendorong, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi sangat penting untuk siswa karena motivasi merupakan salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi merupakan factor terpenting dan menjadi penyebab belajar serta memperlancar belajar dan hasil belajar.

## **B. Layanan Klasikal Dengan Teknik Modeling**

### **1. Layanan Klasikal**

Santoso (2011:139) mengatakan bahwa bimbingan klasikal adalah program yang dirancang menurut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik.

Siwabesy dan Hastuti (2008:20) mengatakan tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, social, pendidikan, dan juga karir.

#### **a. Pengertian teknik modeling**

Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Albert Bandura (Bradley T :2015), Modelling merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang memandang bahwa segala tingkah laku manusia merupakan hasil belajar dan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar atau dunia luar. Menurut Bandura (Walgito, 2004:175) pembentukan atau perubahan perilaku dilakukan melalui atau dengan observasi, dengan model atau contoh. Berdasarkan pendapat di atas modeling merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang memandang segala perubahan tingkah laku manusia dengan menjadikannya suatu objek penelitian.

Menurut Bandura (Feist, 2008:409) belajar melalui pemodelan mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Maksudnya adalah dalam pemodelan tetap melibatkan proses kognitif tidak hanya sekedar meniru karena juga melibatkan penyimpanan informasi dalam bentuk simbol yang selanjutnya akan digunakan dalam kehidupan. Peery dan Fukurawa (Farikha, 2011) mendefinisikan modeling sebagai “proses belajar melalui observasi dari seseorang individu atau kelompok sebagai model dan berperan

memberikan rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku dari individu yang lain”.

Mengacu pada beberapa pendapat sebelumnya maka dapat dipahami bahwa modeling merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menyediakan model atau contoh untuk dijadikan obyek observasi oleh individu yang sedang belajar dengan tujuan agar individu tersebut meniru atau mencontoh tingkah laku model.

#### **b. Macam-macam teknik modeling**

Cormier dan Cormier (Abimanyu, 1996: 257-304) mengemukakan terdapat enam macam model yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku seseorang, yaitu: Modeling langsung, Modeling simbolik, Modeling diri sendiri, dan Modeling partisipan. Model Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa ada enam macam model yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku seseorang sehingga penulis dapat menggunakan beberapa dari model untuk penelitian penulis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti modeling langsung, modeling simbolik, dan modeling partisipan yang mana modeling langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang hendaknya dimiliki oleh klien melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru atau teman sebayanya.

Modeling simbolik adalah modelnya disajikan melalui material tertulis, rekaman video atau audio, film atau slide. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk klien perorangan atau kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai. Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya. Modeling partisipan adalah berasumsi bahwa unjuk kerja yang sukses dari seseorang adalah alat yang efektif untuk menghasilkan perubahan. Pada modelling partisipan terdiri dari demonstrasi model, latihan terpimpin dan pengalaman-pengalaman yang sukses.

### **c. Tujuan Teknik Modeling**

Tujuan teknik modeling menurut Bandura (Farikha, 2011) ada tiga hal, yaitu: Untuk mendapatkan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru, untuk menghilangkan respon takut setelah melihat tokoh (sebagai model) yang bagi observer, menimbulkan rasa takut, namun bagi model yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya positif, pengambilan suatu respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru, melalui pengamatan terhadap tokoh seorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan ternyata tidak ada hambatan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teknik modeling adalah untuk mendapatkan keterampilan baru, menghilangkan ketakutan dan memunculkan keberanian, serta memberikan respon untuk meniru model yang telah diamati sehingga timbul perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif.

### **d. Tahapan-tahapan Modeling**

Tahapan-tahapan proses modeling menurut Bandura (Feist, 2006: 410) adalah sebagai berikut:

#### **a. Atensi (perhatian)**

Jika individu ingin mempelajari sesuatu, maka individu tersebut harus memperhatikannya dengan seksama. Apabila semakin banyak hal yang mengganggu perhatian maka proses belajar akan semakin lambat. Oleh karena itu dalam mengamati hendaknya klien harus memberikan perhatian secara seksama pada setiap kata-kata dan tingkah laku model. Pada tahap ini karakteristik model sangat mempengaruhi tingkat perhatian yang diberikan oleh individu.

#### b. Representasi

Pada tahap ini individu harus mampu mengingat apa yang diperhatikan. Agar pengamatan dapat membawa individu kepada pola-pola respon yang baru, pola-pola tersebut harus direpresentasikan secara simbolis di dalam memori. Di tahap inilah perumpamaan dan bahasa mulai bermain. Individu akan menyimpan apa saja yang dilakukan model yang telah dilihat dalam bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal.

#### c. Reproduksi

Pada tahap ketiga ini individu belajar untuk menghasilkan perilaku seperti model yang telah diamati. Setiap individu harus menerjemahkan citraan atau deskripsi tadi ke dalam perilaku aktual. Pada proses reproduksi perilaku ini setiap individu melakukan persiapan atau cara melakukan tingkah laku baru, mempraktikkan tingkah laku baru kemudian mengevaluasi tingkah laku yang telah dilakukan. Aspek lain yang juga penting dalam proses reproduksi ini adalah kemampuan meniru improvisasi-improvisasi ketika sebuah perilaku dipraktikkan. Namun aspek paling penting adalah kemampuan setiap individu untuk berimprovisasi ketika membayangkan dirinya sebagai pelaku.

#### d. Motivasi

Dalam tahap ini individu akan menirukan model karena merasakan adanya dorongan-dorongan untuk melakukan apa yang telah diamatinya. Perlu diketahui bahwa dorongan-dorongan (motivasi) secara tradisional dianggap sebagai “penyebab” terjadinya proses belajar. Namun dalam modelling ini bukan yang menyebabkan individu mau belajar, akan tetapi mendorong individu untuk membuktikan bahwa dia telah belajar.

Berdasarkan empat tahap teknik modeling diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa harus mampu memperhatikan demonstrasi modeling, siswa harus mampu mempertahankan atau menyimpan pengamatan atas peristiwa yang dicontohkan, siswa harus termotivasi dengan apa yang telah dicontohkan dan siswa mampu secara motorik untuk mereproduksi perilaku yang dicontohkan. Sehingga dalam proses modeling selain memilih model yang tepat, konselor juga mendampingi siswa sehingga tujuan tercapainya peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik modeling dapat tercapai secara optimal.

## **2. Keterkaitan antara teknik modeling dengan motivasi belajar**

Teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategic dimana tingkah laku model bertindak sebagai suatu stimulus pada pikiran, sikap, dan tingkah laku pengamat (peserta didik). Tujuan penggunaan teknik modeling disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan siswa, diantaranya yaitu motivasi belajar agar siswa dapat terus meningkatkan prestasi belajar walaupun dalam masa pandemi seperti sekarang ini.

Menurut Mappiare (2004) dalam jurnal Nur Khixmah Yulihastuti menyatakan bahwa modeling merupakan konsep dari Bandura bagi proses mereproduksi tingkah laku yang dipelajari melalui mengobservasi tingkah laku yang di pelajari melalui mengobservasi orang lain, aktifitas/symbol selaku contoh *Modelling* dapat diartikan sebagai suatu teknik memanfaatkan suatu model atau contoh sebagai alat mempermudah perubahan tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modeling adalah konsep dari tingkah laku yang dipelajari dari orang lain melalui observasi. Dengan adanya teknik modeling ini, akan mempermudah perubahan tingkah laku seseorang, karena teknik ini memanfaatkan suatu model untuk merubah tingkah laku. Dengan adanya konsep proses memproduksi tingkah laku tersebut, bisa menjadikan perubahan tingkah laku yang baik untuk individu.

Menurut Anni (2004) dalam jurnal yang sama mengatakan bahwa *Modelling* itu adalah meniru perilaku orang lain dan pengalaman yang dialami oleh orang lain, atau meniru keberhasilan atau kegagalan dari orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik modeling itu merupakan hal yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Teknik modeling nantinya akan membuat seseorang untuk meniru perilaku orang lain dengan pengalaman yang telah ia alami. Agar motivasi belajar siswa dapat lebih maksimal dengan melihat pengalaman dari orang lain.

Kenyataan dilapangan, teknik modeling tidak dijalankan sepenuhnya oleh guru BK. Di lapangan anak-anak sangat malas, dan menunjukkan motivasi belajarnya rendah. Berkenaan dengan itu, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Guna untuk melihat bagaimana pengaruh yang terdapat pada teknik modeling tersebut. Dengan adanya bimbingan klasikal dengan teknik modeling ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, agar motivasi belajar siswa dapat lebih maksimal dengan melihat contoh dari orang lain.

### **C. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sudah menyelesaikan penelitiannya yaitu tentang:

1. Ardila Pratiwi pada tahun 2017 dengan judul “Efektifitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP N 2 MINASATENE”. Penelitian ini menyatakan bahwa teknik modeling simbolis ini efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP N 2 Minasatene. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi dengan menggunakan teknik modeling. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian

penulis yaitu tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Sungayang. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Efektifitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP N 2 Minasatene.

2. Binti Mar'atus Sholiha pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Bimbingan klasikal dengan teknik symbolic modeling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ipa di SMA al-azhar 03 Bandar Lampung. Penelitian ini menyatakan bahwa Bimbingan klasikal dengan teknik symbolic modeling dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ipa di SMA al-azhar 03 Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik modeling. Perbedaannya terletak pada populasi yang akan diteliti.
3. Maulina Azkiyah pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa underachiever pada siswa kelas VII SMP N 1 Sirampog Brebes. Penelitian ini menyatakan bahwa teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever SMP N 1 Sirampog Brebes.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan tujuan akhir yang ingin penulis capai, sebab dalam melakukan sebuah penelitian tentu kita punya tujuan yang ingin dicapai serta mengharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara fenomena yang penulis temukan di lapangan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat pada Bagan berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dua variabel yang dimaksud dalam kerangka berfikir adalah pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar.

Bimbingan klasikal dengan teknik modeling merupakan upaya pemberian layanan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah secara terjadwal. Sehingga peserta didik yang memperoleh layanan akan mendapatkan suatu pemodelan untuk meningkatkan motivasinya. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal memberikan beberapa upaya atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik

modeling mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2013:96), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. berdasarkan landasan teori tersebut, disini peneliti mengambil Hipotesisnya adalah  $H_a$  dan  $H_0$ .  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dimana adanya hubungan antara Variabel X an Y Sedangkan  $H_0$  (Hypotesis nol) dimana pengujiannya dengan perhitungan statistik. Berdasarkan paparan teoritik diatas, rumusan hipotesis yaitu :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal teknik modelling terhadap motivasi belajar siswa.

$$(t_0 \leq t_t)$$

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal teknik modelling terhadap motivasi belajar siswa.

$$(t_0 > t_t).$$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, yaitu suatu jenis penelitian dimana peneliti dapat mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2007:107) penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan pengaruh X (pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling) dengan Y (dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa). Penelitian eksperimen dapat melihat seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajarsiswa. Penelitian eksperimen ini peneliti memanipulasi variabel bebas dan mengontrol variabel terikat agar tetap konstan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian di sesuaikan dengan surat izin penelitian yang dilaksanakan di kelas VII.2 Tempat penelitian di SMP N 1 Sungayang.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat

diketahui bahwa populasi merupakan sebuah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat atau wilayah untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan.

Bungin (2005:123) mengemukakan bahwa populasi dilihat dari penentuan sumber data dibedakan menjadi dua diantaranya: 1) populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, 2) populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa populasi jika dilihat dari penentuan sumber datanya dibedakan menjadi dua yaitu populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang Tahun Ajaran 2021/2022.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII.1	13 orang
2	VII.2	15 orang
3.	VII.3	23 orang
<b>Total</b>		51orang

(Sumber: *Tata Usaha SMP N 1 Sungayang*)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Menurut Sugiyono (2013:125) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Jadi yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian.

Penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Noor (2013:155) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan

sampel dengan bertujuan khusus sehingga layak dijadikan sampel". Berdasarkan kutipan di atas *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu memberikan instrumen berupa skala motivasi belajar kepada siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang. Sampel yang diambil sebanyak 15 orang. Pertimbangan yang penulis gunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

**Tabel 3. 2**

**Rentang Skor Motivasi belajar Siswa SMPN 1 Sungayang**

No.	Kelas Interval	Keterangan
1	172-204	Sangat tinggi
2	139-171	Tinggi
3	106-138	Sedang
4	73-105	Rendah
5	40-72	Sangat rendah

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No.	Responden	Total	Kategori
1	AM	89	Rendah
2	AF	99	Rendah
3	APR	112	Sedang
4	AA	97	Rendah
5	ASR	115	Sedang
6	A	118	Sedang
7	AD	97	Rendah
8	MH	114	Sedang
9	NM	119	Sedang
10	P	123	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	93	Rendah
13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	96	Rendah

<b>Jumlah</b>	<b>1613</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>107.5</b>

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat dipahami bahwa ada 15 orang yang peneliti jadikan sampel penelitian dengan kategori skor hasil *pretest* rendah dan sedang. Terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 9 orang siswa berada pada kategori sedang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada suatu penelitian ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen. Untuk mendapatkan data yang diteliti terlebih dahulu peneliti harus menempuh langkah-langkah dalam menyusun instrumen. Menurut Nurkencana (dalam skripsi Amelia, 2017, p.72) ada beberapa langkah dalam menyusun instrumen sebagai berikut:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen
2. Menetapkan isi instrumen
3. Menyusun kisi-kisi
4. Menulis item-item
5. Uji coba instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pernyataan dalam bentuk skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:134) skala *Likert* adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif.

Penulis memilih skala *Likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat motivasi belajarsiswa. Dapat dipahami bahwa skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu,

sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan skala Likert ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun angket ini mudah untuk dipahami. Jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP)”.

Dapat dipahami bahwa skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan skala Likert ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun angket ini mudah untuk dipahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4**

**Skor Skala Likert dan Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu (S)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Untuk mengetahui skor motivasi belajarsiswa dengan jumlah sebagai berikut :

Skor maksimum = Jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x skor terendah

Rentang skor = Skor tertinggi – skor terendah

Panjang kelas interval = Rentang skor : jumlah kategori

Klasifikasi skor untuk melihat tingkat motivasi belajaryang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut :

Skor maksimum :  $40 \times 5 = 200$

Skor minimum	: 40 x 1	= 40
Rentang Skor	: 200 – 40	= 160
Panjang kelas interval	: 160 : 5	= 32

## E. Pengembangan Instrumen

Validitas dan realibilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilain yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat dipercaya atau tidak.

### 1. Validitas

Noor (2011:32) mengatakan bahwa “validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Menurut Sukardi (2010:121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Jadi instrument yang peneliti buat untuk mengukur perilaku agresif siswa, dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur perilaku agresif siswa. Instrument yang valid harus mempunyai validitas internal. Sukardi (2010:74) menjelaskan validitas internal yaitu “instrument yang mempunyai validitas internal dan rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur”. Berdasarkan penjelasan di atas suatu instrument dapat dikatakan valid dan dapat digunakan apabila instrument tersebut telah mencerminkan apa yang diukur baik secara rasional ataupun teoritis.

#### a. Validitas konstruk

Menurut Noor (2011:133) validitas konstruk adalah “analisis butir koesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Berdasarkan pendapat di atas dapat

dipahami bahwa validitas konstruk merupakan instrument yang disusun terkait dengan konstruk-konstruk tertentu sehingga instrument yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Sugiyono (2007:177) menyatakan bahwa “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikkan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Motivasi belajarmenurut Adam (2013 : P : 8) adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Motivasi belajardapat di ukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan Slameto (dalam Nurhasanah, 2016 : P : 5) yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajaradalah terdiri dari empat aspek meliputi rasa ketertarikan terhadap belajar, adanya perhatian, adanya motivasi, berpengetahuan terhadap apa yang dipelajari.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Motivasi belajar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi belajar	1. Hasrat dan Keinginan melakukan kegiatan	a. Pantang menyerah / ulet	1,2	3,4	4
		b. Tanggung jawab terhadap tugas	5,6	7,8	4
		c. Kehadiran di sekolah	9,10	11,12	4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	a. Kegiatan PBM di kelas	13,14	15,16	4
		b. Belajar di rumah dengan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar	17,18	19,20	4
	3. Adanya harapan, cita cita, Penghargaan dan penghormatan atas diri	a. Mengutamakan prestasi	21,22	23,24	4
		b. Umpan balik atas hasil pekerjaan siswa	25,26	27,28	4
		c. Promosi siswa teladan	29,30	31,32	4
	4. Adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik	a. Kenyaman di kelas	33,34	35,36	4
		b. Model pembelajaran dan bahan ajar yang bervariasi	37,38	39,40	4
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>		

#### b. Validitas isi

Menurut Sukardi (2008:123) menyatakan bahwa validitas isi adalah “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur”. Validitas isi mencakup khususnya, hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin di ukur. Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pernyataan skala untuk mengukur perubahan pada motivasi belajarsiswa benar-benar menggambarkan apa yang ingin di ukur validitasnya.

Menurut Sugiyono (2013:129) untuk menentukan validitas isi tersebut yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument minat belajar, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan. Dengan kisi-kisi istrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas isi merupakan semaua yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Untuk menguji isi skala apakah memiliki validitas isi dari penelitian ini yang mana item-itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Hasil Validitas Isi Skala Motivasi belajar pada Siswa  
Kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang**

<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>	<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>
1	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	32	Valid dengarevisi
13	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	37	Valid dengan revisi
18	Valid dengan revisi	38	Valid dengan revisi
19	Valid dengan revisi	39	Valid dengan revisi
20	Valid dengan revisi	40	Valid dengan revisi

## 5. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrument itu dapat dipercaya dan digunakan untuk mengukur motivasi belajarsiswa. Nasution (2006:77) mengemukakan suatu alat ukur dikatakan *reliable* yaitu “bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan reliabilitas secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Noor (2011:130) mengatakan reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat di ukur dapat dipercaya atau diandalkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui suatu alat ukur dapat dipercaya apabila selalu konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrument penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 21 adalah 0,832. Hal ini berarti uji reliabilitas skala motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang reliabel.

## F. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan di ukur berdasarkan dari *treatment*, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih

dahulu sebelum diberikan tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan posttest untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4**

**Desain Penelitian**

<b>Group (Kelompok)</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan:**

- O<sub>1</sub> : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)  
 X : *Treatment* (perlakuan)  
 O<sub>2</sub> : *Posttes* (setelah diberikan perlakuan)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen yaitu:

- a. Melakukan *pretest* yaitu memberikan test berupa pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajarsebelum dilaksanakan layanan bimbingan klasikal.
- b. Melakukan *treatment* sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal.

*Treatment 1*

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 20 Desember 2021, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang. Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang penulis lakukan adalah memberikan video tentang tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati.

1) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII 2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan jam pelajaran dan guru mata pelajaran yang

akan mengajar setelah peneliti masuk. Setelah jadwal masuk kelas di beritahukan kepada peneliti, peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

## 2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian layanan bimbingan klasikal dan tujuannya kepada siswa, setelah siswa mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Peneliti menggunakan metode symbolic modelling dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti memberikan video mengenai tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati, dan mempunyai mindset positif terhadap semua mata pelajaran. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

## 3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan, saat diberikan layanan bimbingan klasikal, siswa baru mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Karna sebelumnya mereka tidak pernah mengetahui dan mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Siswa merasa senang dan antusias terhadap layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil yang di peroleh yaitu peneliti meminta pelajaran apa yang didapatkan dari video yang diberikan dan meminta komitmen dari masing-masing siswa

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru dan kepala sekolah hasil dari layanan yang diberikan hari ini dan mengawasi setiap perkembangan siswa setiap hari.

*Treatment 2*

1) Persiapan

Treatment kedua dilakukan pada hari Rabu 3 Januari 2022, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII 2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII 2. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti meminta semua siswa memperhatikan video yang akan diberikan. Peneliti memberikan video mengenai tips fokus dalam belajar, sebelum peneliti memutar video, peneliti meminta kepada siswa siapa yang mengetahui tips fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan dan menjawab tips fokus dalam belajar, setelah itu peneliti memutar video tips fokus dalam belajar, tujuannya untuk

mengetahui cara fokus dalam belajar di kelas. Tujuan umumnya untuk fokus terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan agar terhindar dari gangguan teman ataupun suara dari luar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

### 3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan yaitu, siswa merasa senang bisa mendapatkan video mengenai fokus dalam belajar, karna sebelumnya tidak tahu cara untuk fokus dalam belajar.

Evaluasi hasil yang didapatkan yaitu, siswa fokus dalam memperhatikan video yang diputarkan dan mengetahui cara fokus untuk belajar. Meminta komitmen siswa apa yang harus mereka lakukan ketika belajar dan saat mengerjakan ujian.

### 4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi. Serta melihat perkembangan siswa setiap harinya.

## *Treatment 3*

### 1) Persiapan

Treatment ketiga dilakukan pada hari Sabtu 11 Januari 2022, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

## 2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu motivasi. Karna siswa tidak mengetahui motivasi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang motivasi. Setelah siswa mengetahui tentang motivasi, peneliti memberikan video motivasi dari Merry Riana. Tujuan diberikan video motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, membuat tugas, semangat untuk sekolah, dan mengerjakan ujian sendiri tanpa melihat punya teman.

## 3) Evaluasi

Sebelum memberikan video tentang motivasi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Setelah video diberikan, siswa merasa semangatnya dalam belajar semakin antusias, dan ketika ditanya apa ilmu yang didapatkan dari video tersebut, siswa semuanya menjawab secara bersamaan yaitu mereka ingin meraih cita-cita mereka dan membanggakan kedua orang tuanya.

## 4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya, serta memberikan reward atau penghargaan kepada setiap siswa dalam bentuk prestasi, maupun pujian.

### *Treatment 4*

#### 1) Persiapan

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 17 Januari 2022, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang Sebelum

memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti memberikan film laskar pelangi. Tujuannya diberikan film tersebut mengajarkan arti kehidupan, semangat dalam belajar, sopan santun terhadap guru, perjuangan untuk kesekolah, toleransi antar sesama, sifat gontong royong.

3) Evaluasi

Siswa merasa senang ketika diberikan film, semuanya merasa penasaran dan ingin menontonnya bersama-sama. Hasil dari film tersebut, siswa mengetahui artinya hidup, menghargai setiap waktu, sopan santun terhadap guru, dan menghargai teman.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya.

- c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan skala motivasi belajar yang sama dengan tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan tes awal dengan dengan tes kedua, apakah terdapat peningkatan skor atau tidak.

Penelitian eksperimen dapat dilihat dengan seberapa besar variabel bebas memberikan efek terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajarsiswa setelah diberikan layanan atau *treatment*. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel serta mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanipulasian variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan pada tingkah laku subjek yang diteliti sebelum dan setelah diadakannya eksperimen. Pengamatan yang peneliti lakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau karena faktor lain.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari sekuruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### **1. Uji-t**

Menurut Sudijono (305-307) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara “membandingkan hasil rerata

*pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Mencari *Mean* dan *Difference*

1) Mencari *mean* dari *difference*, yang diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2) Mencari *standard error* (standar kesesatan) dari *mean of difference*, yang diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3) Mencari deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel x dan variabel y, yang diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

b. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

$M_D$  : *Mean of Difference*

*Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor variabel x dan skor variabel y

$SE_{M_D}$  : *Standard Error*(standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

$SD_D$  : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel x dan variabel y

$N$  : *Number of cases*

Harga  $t_{hitung}$  dengan harga kritik  $t_{tabel}$  baik taraf signifikan, apabila  $t_{hitung}$  ( $t_0$ ) besar nilainya dari  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima. Artinya layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa. Jika harga  $t_{hitung}$

( $t_0$ ) kecil nilainya dari harga  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) di terima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak. Artinya layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data telah terkumpul tanpa di analisis menjadi sulit di maknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan di uji.

## 2. Uji peningkatan dengan *N-gain*

Menurut Masril (2015:90) untuk menguji pengaruh X terhadap Y digunakan analisis *N-gain* yang rumusnya sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maximum} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai *N-gain* skor dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* dapat dilihat dari klasifikasi mormalisasi *N-gain* sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**

### **Klasifikasi dan Kriteria *N-gain***

<b>Klasifikasi</b>	<b>Kriteria</b>
$1,00 \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika nilai *N-gain* yang diperoleh besar atau sama dari 0,70 maka kriterianya tinggi. Jika 0,30 lebih kecil dari *N-gain* atau nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,70 maka kriterianya sedang. Jika kriterianya rendah apabila nilai yang diperoleh kecil dari 0, 30.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode eksperimen jenis *Pre-Eksperimen Design* dengan tipe *one group pretest-posttest*, penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat apakah layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan motivasi belajarpada siswa siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 51 orang, namun siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 orang yaitu kelas VII.2. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian peneliti tentang motivasi belajar siswa di SMP N 1 Sungayang. Kegiatan ini diawali dengan memberikan skala berupa skala likert tentang motivasi belajarsiswa kelas VII.2 dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana motivasi belajarsiswa. Data hasil *pretest* untuk lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran, berikut skor siswa kelas VII.2 yang peneliti gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**

**Hasil Pretest Motivasi belajar Siswa SMP N 1 Sungayang**

No.	Responden	Total	Kategori
1	AM	89	Rendah
2	AF	99	Rendah
3	APR	112	Sedang

4	AA	97	Rendah
5	ASR	115	Sedang
6	A	118	Sedang
7	AD	97	Rendah
8	MH	114	Sedang
9	NM	119	Sedang
10	P	123	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	93	Rendah
13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	96	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>1613</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>107.5</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang motivasi belajarsiswa, yang menjadi populasi dari penelitian ini dapat dijelaskan ada 15 siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang. Dari hasil *pretest* motivasi belajarsiswa diperoleh jumlah keseluruhan 1613 poin dan rata-rata 107,5 dengan kategori rendah. Artinya motivasi belajarsiswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajartingkatan masing-masing aspek dapat dirinci pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Interval Motivasi belajar Siswa Kelas VII.2 SMP N 1**  
**Sungayang (Hasil Pretest)**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	172-204	Sangat tinggi	-	-
2	139-171	Tinggi	-	-
3	106-138	Sedang	9	60%
4	73-105	Rendah	6	40%
5	40-72	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi motivasi belajar siswa di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal secara keseluruhan dari 15 orang siswa yang mengisi angket motivasi belajarsiswa terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, 6 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 40%. Artinya dari data tersebut kondisi responden masing-masing kategori beragam/berbeda-beda ada yang rendah dan sedang.

Adapun peneliti memilih melalui *purposive sampling*, yang mana datanya terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil *Pretest* Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen**

No.	Responden	Total	Kategori
1	AM	89	Rendah
2	AF	99	Rendah
3	APR	112	Sedang
4	AA	97	Rendah
5	ASR	115	Sedang
6	A	118	Sedang

7	AD	97	Rendah
8	MH	114	Sedang
9	NM	119	Sedang
10	P	123	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	93	Rendah
13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	96	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>1613</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>107.5</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang motivasi belajarsiswa, yang menjadi populasi dari penelitian ini dapat dijelaskan ada 15 siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang. Dari hasil *pretest* motivasi belajarsiswa diperoleh jumlah keseluruhan 1613 poin dengan rata-rata 107,5 dengan kategori rendah. Selanjutnya peneliti jelaskan terkait dengan motivasi belajarsiswa kelompok eksperimen pada masing-masing aspek yaitu:

**a. Hasrat dan keinginan melakukan kegiatan**

**Tabel 4.4**

**Data *Pretest* Motivasi Belajar Siswa Pada Aspek Hasrat Dan Keinginan Melakukan Kegiatan**

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	27	Rendah
2	AF	28	Rendah
3	APR	31	Rendah
4	AA	30	Rendah
5	ASR	34	Sedang
6	A	36	Sedang
7	AD	28	Rendah
8	MH	36	Sedang
9	NM	39	Sedang
10	P	36	Sedang
11	RD	38	Sedang

12	RR	26	Rendah
13	SP	35	Sedang
14	SA	36	Sedang
15	TS	23	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>483</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>32,2</b>	<b>Sedang</b>

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari motivasi belajar siswa pada aspek hasrat dan keinginan melakukan kegiatan. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kategori skor sedang sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 483 pada rata-rata skor sampel 32,2. Artinya motivasi belajar pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu berada pada kategori rendah. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajar pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu dapat dirinci pada tabel berikut :

**Tabel 4. 5**

**Interval Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42-60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82-53,42	Tinggi	-	-
3	33,22-42,82	Sedang	9	60%
4	22,6-32,22	Rendah	6	40%
5	12-21,6	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel Interval motivasi belajarsiswa di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu dari 15 orang siswa yang mengisi angket motivasi belajarsiswa terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 40 %. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu berada pada kategori sedang dan rendah.

**b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

**Tabel 4. 6**

**Data *Pretest* Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

<b>No</b>	<b>Inisial Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	AM	19	Rendah
2	AF	21	Rendah
3	APR	25	Sedang
4	AA	21	Rendah
5	ASR	20	Rendah
6	A	27	Sedang
7	AD	21	Rendah
8	MH	24	Sedang
9	NM	21	Rendah
10	P	29	Sedang
11	RD	26	Sedang
12	RR	19	Rendah
13	SP	28	Sedang
14	SA	25	Sedang
15	TS	24	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23,3</b>	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan dengan kategori skor sedang sebanyak 8 orang dan kategori rendah sebanyak 7 orang siswa. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 350 pada rata-rata skor sampel 23,3. Artinya motivasi belajar siswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan berada pada kategori rendah. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 4. 7

**Interval Motivasi belajar Siswa Pada Aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6-40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2-36,6	Tinggi	-	-
3	22,8-29,2	Sedang	8	53,3%
4	15,4-21,8	Rendah	7	46,7%
5	8-14,4	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel Interval motivasi belajarsiswa di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan dari 15 orang siswa yang mengisi angket motivasi belajarsiswa terdapat 8 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 53,3% dan 7 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 46,7%. Artinya kondisi responden pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan berada pada kategori sedang dan rendah.

**c. Adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri**

Tabel 4. 8

**Data *Pretest* Motivasi belajar Siswa Pada Aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri**

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	29	Rendah
2	AF	30	Rendah
3	APR	31	Rendah
4	AA	35	Sedang
5	ASR	36	Sedang
6	A	33	Sedang
7	AD	34	Sedang
8	MH	40	Sedang
9	NM	31	Rendah
10	P	33	Sedang
11	RD	31	Rendah
12	RR	29	Rendah

13	SP	39	Sedang
14	SA	27	Rendah
15	TS	31	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>489</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>32,6</b>	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan aras diri. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan kategori skor sedang sebanyak 7 orang, dan kategori skor rendah sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 489 pada rata-rata skor sampel 32,6. Artinya motivasi belajar siswa pada adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan aras diri belajar berada pada aspek rendah. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek motivasi belajar dapat dirinci pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9**

**Interval Motivasi belajar Siswa Pada Aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan aras diri**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42 - 60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82 - 53,42	Tinggi	-	-
3	33,22 - 42,82	Sedang	7	46,7%
4	22,6 - 32,22	Rendah	8	53,3%
5	12 - 21,6	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel Interval motivasi belajar siswa di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* pada aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan aras diri dari 15 orang siswa yang mengisi angket motivasi belajar siswa terdapat 7 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 46,7%, dan 8 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 53,3%. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek motivasi belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

**d. Adanya hubungan yang baik dan kegiatan yang menarik**

**Tabel 4. 10**

**Data *Pretest* tentang Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Adanya hubungan yang baik dan kegiatan yang menarik**

<b>No</b>	<b>Inisial Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	AM	15	Rendah
2	AF	22	Sedang
3	APR	23	Sedang
4	AA	14	Rendah
5	ASR	26	Sedang
6	A	24	Sedang
7	AD	15	Rendah
8	MH	23	Sedang
9	NM	25	Sedang
10	P	26	Sedang
11	RD	25	Sedang
12	RR	17	Rendah
13	SP	22	Sedang
14	SA	24	Sedang
15	TS	20	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>321</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>21,4</b>	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari motivasi belajar siswa yaitu adanya hubungan yang baik dan kegiatan yang menarik. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kategori skor sedang sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 321 pada rata-rata skor sampel 21,4 poin. Artinya motivasi belajarsiswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar berada pada aspek rendah. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 4. 11

**Interval Motivasi Belajar Pada Aspek Adanya Hubungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6-40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2-36,6	Tinggi	-	-
3	22,8-29,2	Sedang	10	66,67%
4	15,4-21,8	Rendah	5	33,33%
5	8-14,4	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel Interval motivasi belajar di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal pada aspek adanya hubungan yang baik dan kegiatan yang menarik dari 15 orang siswa yang mengisi angket motivasi belajarsiswa terdapat 10 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67%, dan 5 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 33,33%. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek pengetahuan terhadap belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

## 2. Pelaksanaan Konseling

Setelah peneliti menetapkan kelompok eksperimen maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Pelaksanaan *treatment* atau memberikan layanan bimbingan klasikal berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang melalui layanan bimbingan kalasikal menggunakan teknik symbolic modelling sebanyak 4 kali pertemuan dengan uraian sebagai berikut :

### *Treatment 1*

Treatment pertama dilakukan pada hari Jum'at 17 Desember 2021, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang. Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang penulis lakukan adalah memberikan video tentang tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati.

### 1) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan jam pelajaran dan guru mata pelajaran yang akan mengajar setelah peneliti masuk. Setelah jadwal masuk kelas di beritahukan kepada peneliti, peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

### 2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian layanan bimbingan klasikal dan tujuannya kepada siswa, setelah siswa mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Peneliti menggunakan metode symbolic modelling dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti memberikan video mengenai tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati, dan mempunyai mindset positif terhadap semua mata pelajaran. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

### 3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan, saat diberikan layanan bimbingan klasikal, siswa baru mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Karna sebelumnya mereka tidak pernah mengetahui dan mendapatkan layanan bimbingan klasikal.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil yang di peroleh yaitu peneliti meminta pelajaran apa yang didapatkan dari video yang diberikan dan meminta komitmen dari masing-masing siswa

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru dan kepala sekolah hasil dari layanan yang diberikan hari ini dan mengawasi setiap perkembangan siswa setiap hari.

*Treatment 2*

1) Persiapan

Treatment kedua dilakukan pada hari Rabu 5 Januari 2021, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti meminta semua siswa memperhatikan video yang akan diberikan. Peneliti memberikan video mengenai tips fokus dalam belajar, sebelum peneliti memutar video, peneliti meminta kepada siswa siapa yang mengetahui tips fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan dan

menjawab tips fokus dalam belajar, setelah itu peneliti memutar video tips fokus dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui cara fokus dalam belajar di kelas. Tujuan umumnya untuk fokus terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan agar terhindar dari gangguan teman ataupun suara dari luar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

### 3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan yaitu, siswa merasa senang bisa mendapatkan video mengenai fokus dalam belajar, karna sebelumnya tidak tahu cara untuk fokus dalam belajar.

Evaluasi hasil yang didapatkan yaitu, siswa fokus dalam memperhatikan video yang diputar dan mengetahui cara fokus untuk belajar. Meminta komitmen siswa apa yang harus mereka lakukan ketika belajar dan saat mengerjakan ujian.

### 4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi. Serta melihat perkembangan siswa setiap harinya.

## *Treatment 3*

### 1) Persiapan

Treatment ketiga dilakukan pada hari Selasa 11 Januari 2022, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas

VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu motivasi. Karna siswa tidak mengetahui motivasi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang motivasi. Setelah siswa mengetahui tentang motivasi, peneliti memberikan video motivasi dari Merry Riana. Tujuan diberikan video motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, membuat tugas, semangat untuk sekolah, dan mengerjakan ujian sendiri tanpa melihat punya teman.

3) Evaluasi

Sebelum memberikan video tentang motivasi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Setelah video diberikan, siswa merasa semangatnya dalam belajar semakin antusias, dan ketika ditanya apa ilmu yang didapatkan dari video tersebut, siswa semuanya menjawab secara bersamaan yaitu mereka ingin meraih cita-cita mereka dan membanggakan kedua orang tuanya.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya, serta memberikan reward atau penghargaan kepada setiap siswa dalam bentuk prestasi, maupun pujian.

*Treatment 4*

1) Persiapan

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 17 Januari 2022, yang berlokasi di SMP N 1 Sungayang Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VII.2 kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII.2 Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII.2 Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti memberikan film laskar pelangi. Tujuannya diberikan film tersebut mengajarkan arti kehidupan, semangat dalam belajar, sopan santun terhadap guru, perjuangan untuk kesekolah, toleransi antar sesama, sifat gontong royong.

3) Evaluasi

Siswa merasa senang ketika diberikan film, semuanya merasa penasaran dan ingin menontonnya bersama-sama. Hasil dari film tersebut, siswa mengetahui artinya hidup, menghargai setiap waktu, sopan santun terhadap guru, dan menghargai teman.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya.

### 3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *post-test* kepada kelompok eksperimen atau kelompok sampel sebanyak 15 orang dengan memberikan skala motivasi belajarsiswa yang sama pada saat *pre-test*. Hasil *post-test* peneliti gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 12**

#### **Hasil *Posttest* Motivasi belajar Siswa Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Total</b>	<b>Kategori</b>
1	AM	131	Sedang
2	AF	175	Sangat tinggi
3	APR	153	Tinggi
4	AA	134	Sedang
5	ASR	177	Sangat tinggi
6	A	153	Tinggi
7	AD	138	Sedang
8	MH	155	Tinggi
9	NM	172	Sangat tinggi
10	P	167	Tinggi
11	RD	157	Tinggi
12	RR	154	Tinggi
13	SP	159	Tinggi
14	SA	168	Tinggi
15	TS	162	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2355</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>157</b>	

Berdasarkan data kelompok pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* motivasi belajarsiswa dengan kategori skor sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 9 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang. Siswa secara keseluruhan dengan jumlah point 2355 rata-rata skor sampel 157 poin. dengan kategori tinggi. Selanjutnya peneliti jelaskan interval motivasi belajarsiswa yaitu:

Tabel 4. 13

## Interval Motivasi belajar Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	172 – 200	Sangat Tinggi	3	20%
2	139 – 171	Tinggi	9	60%
3	106 – 138	Sedang	3	20%
4	73 – 105	Rendah	-	
5	40– 72	Sangat Rendah	-	
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* motivasi belajarsiswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang sebanyak 3 orang dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 9 orang dengan kategori tinggi dengan persentase 60%, dan 3 orang kategori sedang dengan persentase 20%. Adapun secara terperinci untuk melihat motivasi belajarsiswa hasil *post-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

## a. Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu

Tabel 4.14

Hasil *Posttest* Motivasi belajarSiswa Pada Aspek Hasrat Dan Keinginan Melakukan Kegiatan

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	40	Sedang
2	AF	48	Tinggi
3	APR	44	Tinggi
4	AA	42	Sedang
5	ASR	50	Tinggi
6	A	42	Sedang
7	AD	41	Sedang
8	MH	47	Tinggi
9	NM	43	Tinggi
10	P	44	Tinggi
11	RD	46	Tinggi
12	RR	46	Tinggi
13	SP	44	Tinggi
14	SA	49	Tinggi
15	TS	46	Tinggi

<b>Jumlah</b>	<b>678</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>45,2</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu. Adapun jumlah skor yang diperoleh 15 orang siswa sebanyak 678, dengan rata-rata skornya adalah 45,2 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu dapat dirinci pada tabel berikut :

**Tabel 4. 15**

**Interval Hasil Motivasi belajar Siswa Pada Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu**

<b>No</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	54,42 – 60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82 – 53,42	Tinggi	11	73,33 %
3	33,22 – 42,82	Sedang	4	26,67 %
4	22,6 – 32,22	Rendah	-	-
5	12 – 21,6	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu, dari 15 orang siswa terdapat 4 orang kategori sedang dengan persentase 26,67%, dan 11 orang kategori tinggi dengan persentase 73,33%, Artinya motivasi belajar siswa pada siswa pada aspek ketertarikan terhadap belajar ada yang kategori sedang dan tinggi.

**b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

**Tabel 4.16**

**Hasil *Posttest* Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

<b>No</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	AM	27	Sedang
2	AF	34	Tinggi

3	APR	31	Tinggi
4	AA	27	Sedang
5	ASR	32	Tinggi
6	A	31	Tinggi
7	AD	24	Sedang
8	MH	31	Tinggi
9	NM	32	Tinggi
10	P	35	Tinggi
11	RD	29	Sedang
12	RR	33	Tinggi
13	SP	29	Sedang
14	SA	31	Tinggi
15	TS	34	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>460</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>30,7</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. Adapun jumlah skor yang diperoleh 15 orang siswa sebanyak 460, dengan rata-rata skornya adalah 30,7 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan dapat dirinci pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**

**Interval Hasil *Posttest* Motivasi belajarSiswa Pada Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6 – 40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2 – 36,6	Tinggi	10	66.7 %
3	22,8 – 29,2	Sedang	5	33.3 %
4	15,4 – 21,8	Rendah	-	-
5	8 – 14,4	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, dari 15 orang siswa terdapat 5 orang kategori sedang berada pada persentase 33,3% dan 10 orang kategori tinggi berada pada persentase

66,7%. Artinya motivasi belajarsiswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan ada kategori sedang dan tinggi.

**c. Adanya Harapan, Cita-Cita, Penghargaan Dan Penghormatan Atas Diri**

**Tabel 4. 18**

**Hasil *Posttest* Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Adanya Harapan, Cita-Cita, Penghargaan Dan Penghormatan Atas Diri**

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	43	Tinggi
2	AF	58	Sangat tinggi
3	APR	50	Tinggi
4	AA	46	Tinggi
5	ASR	58	Sangat tinggi
6	A	50	Tinggi
7	AD	49	Tinggi
8	MH	44	Tinggi
9	NM	58	Sangat tinggi
10	P	55	Sangat tinggi
11	RD	52	Tinggi
12	RR	53	Tinggi
13	SP	53	Tinggi
14	SA	57	Sangat tinggi
15	TS	51	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>777</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>52</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 777, dengan rata-rata skornya adalah 52 berada pada ketegori tinggi. Artinya motivasi belajarsiswa pada aspek motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara klasifikasi motivasi belajarsiswa pada aspek motivasi belajar dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 4. 19

**Interval Hasil Motivasi belajar Siswa Pada Aspek Adanya Harapan, Cita-Cita, Penghargaan Dan Penghormatan Atas Diri**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42 – 60	Sangat tinggi	6	40%
2	43,82 – 53,42	Tinggi	9	60%
3	33,22 – 42,82	Sedang	-	-
4	22,6 – 32,22	Rendah	-	-
5	12 – 21,6	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, dari 15 orang siswa terdapat 9 orang kategori tinggi berada pada persentase 60%, dan 6 orang kategori sangat tinggi berada pada persentase 40%. Artinya motivasi belajarsiswa pada aspek motivasi belajar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

**d. Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

Tabel 4. 20

**Hasil Posttest Tentang Motivasi belajar Siswa Pada Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	25	Sedang
2	AF	37	Sangat tinggi
3	APR	28	Sedang
4	AA	22	Sedang
5	ASR	37	Sangat tinggi
6	A	30	Tinggi
7	AD	24	Sedang
8	MH	33	Tinggi
9	NM	33	Tinggi
10	P	33	Tinggi
11	RD	30	Tinggi
12	RR	24	Sedang
13	SP	34	Tinggi
14	SA	31	Tinggi

15	TS	31	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>452</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>30,13</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek Adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik dari 15 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, 5 orang kategori sedang 5, 8 orang kategori tinggi, dan 2 orang kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dengan jumlah sebanyak 452 poin pada rerata skor sampel 30,13 dengan kategori tinggi. Artinya motivasi belajarsiswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar ada yang kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya dijelaskan secara klasifikasi aspek pengetahuan terhadap belajar yaitu:

**Tabel 4. 21**

**Interval Skor Posttest Tentang Motivasi belajar Siswa Adanya  
Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6 – 40	Sangat tinggi	2	13,33%
2	30,2 – 36,6	Tinggi	8	53,33 %
3	22,8 – 29,2	Sedang	5	33,33 %
4	15,4 – 21,8	Rendah	-	-
5	8 – 14,4	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas dapat dijelaskan hasil *posttest* pada aspek adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik dari 15 orang siswa terdapat kategori sedang dengan jumlah frekuensi 5 berada pada persentase 33,33%, kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 8 berada pada persentase 53,33%, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 2 berada pada persentase 13,33%

#### 4. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *post-test* yang peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 22**

**Perbandingan Hasil Motivasi belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII SMPN 1 Sungayang**

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AM	89	Rendah	131	Sedang	Naik 42
2	AF	99	Rendah	175	Sangat tinggi	Naik 76
3	APR	112	Sedang	153	Tinggi	Naik 41
4	AA	97	Rendah	134	Sedang	Naik 37
5	ASR	115	Sedang	177	Sangat tinggi	Naik 62
6	A	118	Sedang	153	Tinggi	Naik 40
7	AD	97	Rendah	138	Sedang	Naik 41
8	MH	114	Sedang	155	Tinggi	Naik 41
9	NM	119	Sedang	172	Sangat tinggi	Naik 53
10	P	123	Sedang	167	Tinggi	Naik 44
11	RD	118	Sedang	157	Tinggi	Naik 39
12	RR	93	Rendah	154	Tinggi	Naik 61
13	SP	112	Sedang	159	Tinggi	Naik 47
14	SA	111	Sedang	168	Tinggi	Naik 57
15	TS	96	Rendah	162	Tinggi	Naik 66
<b>Jumlah</b>		<b>1613</b>	<b>Sedang</b>	<b>2355</b>	<b>Tinggi</b>	<b>742</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>107,5</b>		<b>157</b>		<b>49,5</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan perbandingan skor *pretest* dengan *posttest*, skor *pre-test* sebanyak 1613 dengan rata-rata 107.5 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor *post-test* sebanyak 2355 dengan rata-rata 157 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor sebanyak 742 dengan rata-rata 49,5.

Tabel 4. 23

**Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Motivasi belajar Siswa Pada Aspek  
Hasrat Dan Keinginan Melakukan Kegiatan**

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	27	Rendah	40	Sedang
2	AF	28	Rendah	48	Tinggi
3	APR	31	Rendah	44	Tinggi
4	AA	30	Rendah	42	Sedang
5	ASR	34	Sedang	50	Tinggi
6	A	36	Sedang	42	Tinggi
7	AD	28	Rendah	41	Sedang
8	MH	36	Sedang	47	Tinggi
9	NM	39	Sedang	43	Tinggi
10	P	36	Sedang	44	Tinggi
11	RD	38	Sedang	46	Sedang
12	RR	26	Rendah	46	Tinggi
13	SP	35	Sedang	44	Sedang
14	SA	36	Sedang	49	Tinggi
15	TS	23	Sedang	46	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>483</b>	<b>Sedang</b>	<b>678</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>32,2</b>		<b>45,2</b>	

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor motivasi belajar siswa pada aspek hasrat keinginan melakukan kegiatan, sebelum *treatment* jumlah skor 483 dengan rata-rata skor 32,2 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 678 dengan rata-rata 45,2.

Tabel 4. 24

**Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Motivasi belajar Siswa  
Pada Aspek Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Melakukan  
Kegiatan**

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	19	Rendah	27	Sedang
2	AF	21	Rendah	34	Tinggi
3	APR	25	Sedang	31	Tinggi
4	AA	21	Rendah	27	Sedang
5	ASR	20	Rendah	32	Tinggi
6	A	27	Sedang	31	Tinggi
7	AD	21	Rendah	24	Sedang
8	MH	24	Sedang	31	Tinggi
9	NM	21	Rendah	32	Tinggi
10	P	29	Sedang	35	Tinggi
11	RD	26	Sedang	29	Sedang
12	RR	19	Rendah	33	Tinggi
13	SP	28	Sedang	29	Sedang
14	SA	25	Sedang	31	Tinggi
15	TS	24	Sedang	34	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>		<b>460</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>23,3</b>	<b>Sedang</b>	<b>30,7</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor motivasi belajar siswa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. Sebelum *treatment* jumlah skor 350 dengan rata-rata skor 23,3 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 460 dengan rata-rata 30,7.

**Tabel 4. 25**  
**Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Motivasi belajar Siswa Pada**  
**Aspek Adanya Harapan, Cita-Cita, Pengharapan, Dan Penghormatan**  
**Atas Diri**

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	29	Rendah	43	Tinggi
2	AF	30	Rendah	58	Sangat tinggi
3	APR	31	Rendah	50	Tinggi
4	AA	35	Sedang	46	Tinggi
5	ASR	36	Sedang	58	Sangat tinggi
6	A	33	Sedang	50	Tinggi
7	AD	34	Sedang	49	Tinggi
8	MH	40	Sedang	44	Tinggi
9	NM	31	Rendah	58	Sangat tinggi
10	P	33	Sedang	55	Sangat tinggi
11	RD	31	Rendah	52	Tinggi
12	RR	29	Rendah	53	Tinggi
13	SP	39	Sedang	53	Tinggi
14	SA	27	Rendah	57	Sangat tinggi
15	TS	31	Rendah	51	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>489</b>	<b>Rendah</b>	<b>777</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>32,6</b>		<b>52</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor motivasi belajar siswa pada aspek adanya harapan, cita-cita, pengharapan, dan penghormatan atas diri. Sebelum *treatment* jumlah skor 489 dengan rata-rata skor 32,6 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 777 dengan rata-rata 52.

**Tabel 4. 26**  
**Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Motivasi belajar Siswa**  
**Pada Aspek Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang**  
**Menarik**

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	15	Rendah	25	Sedang
2	AF	22	Rendah	37	Sangat tinggi
3	APR	23	Sedang	28	Sedang
4	AA	14	Rendah	22	Sedang
5	ASR	26	Sedang	37	Sangat tinggi
6	A	24	Sedang	30	Tinggi
7	AD	15	Rendah	24	Sedang
8	MH	23	Sedang	33	Tinggi
9	NM	25	Sedang	33	Tinggi
10	P	26	Sedang	33	Tinggi
11	RD	25	Sedang	30	Tinggi
12	RR	17	Rendah	24	Sedang
13	SP	22	Sedang	34	Tinggi
14	SA	24	Sedang	31	Tinggi
15	TS	20	Rendah	31	Tinggi
Jumlah		<b>321</b>		<b>452</b>	
Rata-rata		<b>21,4</b>		<b>30,13</b>	

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor motivasi belajar siswa pada aspek adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik, sebelum *treatment* jumlah skor 321 dengan rata-rata skor 21,4 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 452 dengan rata-rata 30,13.

Tabel 4. 27

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Motivasi belajar Siswa Per Aspek

No.	Aspek Minat Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu	483	Sedang	678	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	350	Sedang	460	Tinggi
3	Adanya harapan, cita-cita, pengharapan dan penghormatan atas diri	489	Sedang	777	Tinggi
4	Adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik	321	Sedang	452	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1643</b>	<b>Sedang</b>	<b>2367</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>109,5</b>		<b>157,8</b>	

Tabel di atas menjelaskan perbandingan skor *pretest* dengan *posttest*, Skor *pretest* sebanyak 1643 dengan rata-rata 109,5 berada pada kategori **Sedang**. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor *posttest* sebanyak 2367 dengan rata-rata 157,8 berada pada kategori **Tinggi**.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikan pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah :

Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak

dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (2013 : 207)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu membandingkan data hasil *pretest* dengan data hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan metode statistik uji-t. Uji-t merupakan bagian dari statistik parametris. Sugiyono mengemukakan bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Adapun uji prasyarat yang telah dilakukan sebagai berikut:

### 1. Data berdistribusi normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji normalitas di bawah ini :

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.217	15	0.055	0.893	15	0.075
Posttest	0.161	15	0.200	0.934	15	0.317

Jika sampel < 50 Menggunakan Shapiro Wilk

Jika sampel > 50 Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel di atas bahwa data memiliki distribusi normal jika  $p > 0,05$ , berdasarkan hasil tabel di atas, sig 0,075 untuk variabel motivasi belajar yaitu  $0,075 >$  dari 0,05. Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

### 2. Data Harus Homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,528. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**ANOVA**

## Posttесе

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2251.900	12	187.658	1.249	0.528
Within Groups	300.500	2	150.250		
Total	2552.400	14			

**3. Uji Statistik**

Setelah *posttest* secara keseluruhan dari kelompok *eksperimen*, maka selanjutnya signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa dilakukan dengan menggunakan analisis statistik (uji beda) / uji-t dengan menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Menyiapkan Tabel Perhitungannya

**Tabel 4. 28****Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji-t**

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<b>D</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	$(Y_2 - Y_1)$	$(Y_2 - Y_1)^2$
1	131	89	42	1764
2	175	99	76	5776
3	153	112	41	1681
4	134	97	37	1369
5	177	115	62	3844
6	153	118	35	1225
7	138	97	41	1681
8	155	114	41	1681
9	172	119	53	2809
10	167	123	44	1936
11	157	118	39	1521
12	154	93	61	3721
13	159	112	47	2209
14	168	111	57	3249
15	162	96	66	4356

$\Sigma$	<b>2.355</b>	1613	742	550564
<b>Rata-rata</b>	<b>157</b>	107.5	49.5	2450.25

b. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{742}{15}$$

$$M_D = 49,5$$

c. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{550564}{15} - \left(\frac{742}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{36704,3 - 2446,95}$$

$$SD_D = \sqrt{34257,35}$$

$$SD_D = 185,08$$

d. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{185,08}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{185,08}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{185,08}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 49,486$$

e. Mencari Harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{49,5}{49,486}$$

$$t_0 = 1$$

## f. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan analisis data statistik di atas dapat diketahui bahwa Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5 %. Dengan  $df = N-1$ ,  $15-1= 14$  diperoleh harga kritik “t” pada taraf signifikan 5% yaitu 49,486. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh  $t_0 (1) > t_t (2,14)$  pada db = 14 taraf signifikan 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 14. Ini berarti bahwa pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling mempengaruhi motivasi belajarsiswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang. Selanjutnya akan dilihat hasil uji statistik dari masing-masing aspek :

1) **Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu**

Tabel 4. 29

**Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu**

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<b>D</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	$(Y_2-Y_1)$	$(Y_2-Y_1)^2$
1	40	27	13	169
2	48	28	20	400
3	44	31	13	169
4	42	30	12	144
5	50	34	16	256
6	42	36	6	36
7	41	28	13	169
8	47	36	11	121
9	43	39	4	16
10	44	36	8	64
11	46	38	8	64

12	46	26	20	400
13	44	35	9	81
14	49	36	13	169
15	46	23	23	529
$\Sigma$	<b>678</b>	<b>483</b>	195	38025
<b>Rata-rata</b>	<b>45.2</b>	<b>32.2</b>	13	169

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{195}{15}$$

$$M_D = 13$$

b. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{28025}{15} - \left(\frac{195}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1868 - 169}$$

$$SD_D = \sqrt{1699}$$

$$SD_D = 41,22$$

c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{41,22}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{41,22}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{41,22}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 11,02$$

d. Mencari Harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{13}{11,02}$$

$$t_0 = 1,18$$

## e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0 (1,18) > t_t (2,14)$  taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang

## 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Table 4. 30

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t  
Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D <sup>2</sup>
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	27	19	8	152
2	34	21	13	273
3	31	25	6	150
4	27	21	6	126
5	32	20	12	240
6	31	27	4	108
7	24	21	3	63
8	31	24	7	168
9	32	21	11	231
10	35	29	6	174
11	29	26	3	78
12	33	19	14	266
13	29	28	1	28
14	31	25	6	150
15	34	24	10	240
$\Sigma$	<b>460</b>	<b>350</b>	110	38500

<b>Rata-rata</b>	<b>30.7</b>	<b>23.3</b>	7.4	172.42
------------------	-------------	-------------	-----	--------

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{110}{15}$$

$$M_D = 7,33$$

b. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{38500}{15} - \left(\frac{110}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2566,7 - 53,7289}$$

$$SD_D = \sqrt{2512,97}$$

$$SD_D = 50,13$$

c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{50,13}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{50,13}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{50,13}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 13,4$$

d. Mencari Harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{7,33}{13,4}$$

$$t_0 = 0,54$$

e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0 (0,54) > t_t (2,14)$  taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling mempengaruhi motivasi belajarsiswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

### 3) Adanya Harapan, Cira-Cita Penghargaan, Dan Penghormatan Atas Diri

Tabel 4. 31

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Adanya Harapan, Cira-Cita Penghargaan, Dan Penghormatan Atas Diri

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<b>D</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	$(Y_2 - Y_1)$	$(Y_2 - Y_1)^2$
1	43	29	14	406
2	58	30	28	840
3	50	31	19	589
4	46	35	11	385
5	58	36	22	792
6	50	33	17	561
7	49	34	15	510
8	44	40	4	160
9	58	31	27	837
10	55	33	22	726
11	52	31	21	651
12	53	29	24	696
13	53	39	14	546
14	57	27	30	810
15	51	31	20	620
$\Sigma$	<b>777</b>	<b>489</b>	288	140832
<b>Rata-rata</b>	<b>52</b>	<b>32.6</b>	19.4	632.44

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{288}{15}$$

$$M_D = 19,2$$

b. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{140832}{15} - \left(\frac{288}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{9388,8 - 368,64}$$

$$SD_D = \sqrt{9020,16}$$

$$SD_D = 94,97$$

c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{94,97}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{94,97}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{94,97}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 25,4$$

d. Mencari Harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{368,64}{25,4}$$

$$t_0 = 14,5$$

e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan

bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0 (14,5) > t_t (2,14)$  taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling mempengaruhi motivasi belajarsiswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

#### 4) Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik

**Tabel 4. 32**

**Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik**

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<b>D</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	<b>(Y<sub>2</sub>-Y<sub>1</sub>)</b>	<b>(Y<sub>2</sub>-Y<sub>1</sub>)<sup>2</sup></b>
1	25	15	10	150
2	37	22	15	330
3	28	23	5	115
4	22	14	8	112
5	37	26	11	286
6	30	24	6	144
7	24	15	9	135
8	33	23	10	230
9	33	25	8	200
10	33	26	7	182
11	30	25	5	125
12	24	17	7	119
13	34	22	12	264
14	31	24	7	168
15	31	20	11	220
$\Sigma$	<b>452</b>	<b>321</b>	131	42051
<b>Rata-rata</b>	<b>30.13</b>	<b>21.4</b>	8.73	186.822

##### a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{131}{15}$$

$$M_D = 8,73$$

b. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{42051}{15} - \left(\frac{131}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2803,4 - 76,3}$$

$$SD_D = \sqrt{2727,1}$$

$$SD_D = 52,22$$

c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{52,22}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{52,22}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{52,22}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 0,14$$

d. Mencari Harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{8,73}{0,14}$$

$$t_0 = 62,36$$

e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0 (62,36) > t_t$

(2,14) taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

**Tabel 4. 33**

**Rekapitulasi Harga t hitung dan t tabel Motivasi belajar Siswa**

No	Aspek Minat Belajar	Harga t hitung	Harga t tabel
1	Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu	1,18	2, 14
2	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	0,54	2,14
3	Adanya harapan, cita-cita, dan penghargaan dan penghormatan atas diri	14,5	2,14
4	Adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik	62,36	2,14

Berdasarkan tabel 4.33 di atas dapat dijelaskan bahwa harga  $t_0$  pada aspek Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu yaitu 1,18 lebih besar dari harga  $t_t$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga  $t_0$  pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan yaitu 0,54 lebih besar dari harga  $t_t$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga  $t_0$  pada aspek adanya harapan, cita-cita, dan penghargaan dan penghormatan atas diri yaitu 14,5 lebih besar dari harga  $t_t$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga  $t_0$  pada aspek adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik yaitu 62,36 lebih besar dari harga  $t_t$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik symbolic modelling

mempengaruhi motivasi belajarsiswa dalam siswa kelas VII.2 SMP N 1 Sungayang.

#### 4. Uji Peningkatan N-Gain

Untuk mengetahui berapa persen peningkatan dari *pretest* ke *posttest* pada setiap anggota kelompok dapat dilakukan dengan rumus N-Gain sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 4. 34**

#### Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kategori
Indeks Gain $\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq$ Indeks Gain $\leq 0,70$	Sedang
Indeks Gain $< 0,30$	Rendah

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa indeks gain  $< 0,30$  berada pada kategori rendah,  $0,30 \leq$  Indeks Gain  $\leq 0,70$  berada pada kategori sedang dan Indeks Gain  $\geq 0,70$  berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4. 35**

#### Analisis Data dengan N-Gain

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	131	89	42
2	175	99	76
3	153	112	41
4	134	97	37
5	177	115	62
6	153	118	35
7	138	97	41
8	155	114	41
9	172	119	53
10	167	123	44

11	157	118	39
12	154	93	61
13	159	112	47
14	168	111	57
15	162	96	66
<b>Jml</b>	<b>2355</b>	1613	742

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Klasifikasi skor untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dimiliki siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 40 \times 15 = 3000$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Rentang skor} : 200 - 40 = 160$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 160 : 5 = 32$$

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{2355 - 1631}{3000 - 1613}$$

$$g = \frac{742}{1387}$$

$$g = 0,53$$

$$g = 53\%$$

Berdasarkan hasil N-gain di atas, dapat di jelaskan bahwa hasil n-gain berada pada angka 53%, yaitu berada pada kategori Sedang. Adapun kriteria dari indeks n-gain tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 36**

**Tabel Kerja Uji N-Gain**

No	Jumlah Skor		D	Skor Maksimum	N-Gain	%	Kategori
	Pretest	Posttest					
1	89	131	42	200	0,38	38	Sedang
2	99	175	76	200	0,75	75	Tinggi
3	112	153	41	200	0,48	48	Sedang
4	97	134	37	200	0,37	37	Sedang
5	115	177	62	200	0,73	73	Tinggi
6	118	153	35	200	0,45	45	Sedang
7	97	138	41	200	0,41	41	Sedang
8	114	155	41	200	0,48	48	Sedang
9	119	172	53	200	0,66	66	Sedang

10	123	167	44	200	0,58	58	Sedang
11	118	157	39	200	0,47	47	Sedang
12	93	154	61	200	0,57	57	Sedang
13	112	159	47	200	0,53	53	Sedang
14	111	168	57	200	0,64	64	Sedang
15	96	162	66	200	0,64	64	Sedang
<b>Jumlah</b>	1613	<b>2355</b>	742	<b>3000</b>	<b>0,54</b>	<b>53</b>	<b>Sedang</b>

Pada tabel di atas dapat dipahami dari 15 orang siswa yang menjadi sampel terdapat 13 orang dengan kategori sedang ( $0,30 \leq g \leq 0,70$ ) dan 2 orang terdapat pada kategori tinggi ( $g > 0,70$ ). Setelah dilakukan gain ternormalisasi pada rata-rata skor angket awal dan angket akhir diperoleh nilai N-Gain 0,53. Hal ini menunjukkan motivasi belajarsiswa sedang yaitu 53%.

Selanjutnya akan dilihat hasil N-gain dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

**a. Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu**

**Tabel 4. 37**

**Analisis Data dengan N-Gain Aspek Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu**

<b>No.</b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest-Pretest</i></b>
1	43	29	14
2	58	30	28
3	50	31	19
4	46	35	11
5	58	36	22
6	50	33	17
7	49	34	15
8	44	40	4
9	58	31	27
10	55	33	22
11	52	31	21
12	53	29	24
13	53	39	14
14	57	27	30
15	51	31	20
<b>Jumlah</b>	<b>777</b>	<b>489</b>	288

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{777 - 489}{3000 - 489}$$

$$g = \frac{288}{2511}$$

$$g = 0,11$$

$$g = 11\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek hasrat keinginan melakukan kegiatan berada pada kategori sedang yaitu 0,11. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek hasrat dan keinginan melakukan sesuatu berada pada kriteria sedang.

**b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

**Tabel 4. 38**

**Analisis Data dengan N-Gain Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan**

<b>No.</b>	<b>Skor Posttest</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Posttest-Pretest</b>
1	25	15	10
2	37	22	15
3	28	23	5
4	22	14	8
5	37	26	11
6	30	24	6
7	24	15	9
8	33	23	10
9	33	25	8
10	33	26	7
11	30	25	5

12	24	17	7
13	34	22	12
14	31	24	7
15	31	20	11
<b>Jml</b>	<b>452</b>	<b>321</b>	<b>131</b>

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{452 - 321}{3000 - 321}$$

$$g = \frac{131}{2679}$$

$$g = 0,048$$

$$g = 4,8\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan berada pada kategori sedang yaitu 0,048. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa siswa kelas VII.2 pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan berada pada kriteria sedang.

### c. Adanya Harapan, Cita-Cita, Penghargaan Dan Penghormatan Atas Diri

**Tabel 4. 39**

**Analisis Data dengan N-Gain Aspek Adanya Harapan, Cita-Cita, Penghargaan Dan Penghormatan Atas Diri**

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	43	26	17
2	58	29	29
3	50	31	19
4	46	30	16

5	58	33	25
6	50	30	20
7	49	30	19
8	44	31	13
9	58	31	27
10	55	33	22
11	52	31	21
12	53	29	24
13	53	32	21
14	57	28	29
15	51	29	22
<b>Jml</b>	<b>777</b>	<b>453</b>	<b>324</b>

- d. Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{777 - 453}{3000 - 453}$$

$$g = \frac{324}{2547}$$

$$g = 0,12$$

$$g = 12\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek adanya harapan, cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri berada pada kategori sedang yaitu 0,12. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek motivasi belajar berada pada kriteria tinggi.

- e. **Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

**Tabel 4. 40**

**Analisis Data dengan N-Gain Aspek Adanya Lingkungan Yang Baik Dan Kegiatan Yang Menarik**

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	25	15	10
2	37	22	15
3	28	23	5
4	22	14	8
5	37	26	11
6	30	24	6
7	24	15	9
8	33	23	10
9	33	25	8
10	33	26	7
11	30	25	5
12	24	17	7
13	34	22	12
14	31	24	7
15	31	20	11
<b>Jml</b>	<b>452</b>	<b>321</b>	<b>131</b>

- f. Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 pada aspek adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{452 - 321}{3000 - 321}$$

$$g = \frac{131}{2679}$$

$$g = 0,048$$

$$g = 4,8\%$$

- g. Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan berada pada kategori sedang yaitu 0,048. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 pada siswa pada aspek adanya lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik berada pada kriteria sedang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa siswa kelas VII.2 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan skor *pretest* ke skor *post-test*, pada skor *pretest* jumlah skor siswa adalah 1613 dengan rata-rata 107,5. Sedangkan skor pada skor *post-test* terjadi peningkatan skor menjadi 2355 dengan rata-rata 157.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik symbolic modelling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa siswa kelas VII.2 di SMP N 4 Lintau Buo Utara. Bimbingan Klasikal dengan menggunakan teknik symbolic modelling merupakan salah satu solusi yang dianggap dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa, karena teknik symbolic modelling merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang digunakan guru Bimbingan Konseling dengan cara memberikan video dan film yang bisa menginspirasi siswa untuk fokus dalam membaca dan mendengarkan nilai-nilai apa yang terdapat dalam video tersebut. Pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa pada siswa.

Dalam Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (2016:78) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangannya yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku.

Menurut Adam (2013:P:8) motivasi belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam

beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, motivasi belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Motivasi belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan Slameto (dalam Nurhasanah, 2016:P:5) yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan :

- 1) Hasrat dan keinginan melakukan sesuatu diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar itu ditandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah hasrat dan keinginan melakukan sesuatu artinya peserta didik yang berminat dalam belajar tentunya akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang

dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Adanya motivasi dalam belajar sangat penting untuk belajar, artinya peserta didik yang bermotivasi belajar itu mempunyai motivasi dalam belajar. Pengetahuan akan diperoleh setelah dia melakukan proses pembelajaran, artinya setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut bermanfaat untuk perkembangan kehidupannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* motivasi belajar siswa rata-rata 105,6 % berada pada kategori rendah dan data hasil *posttest* motivasi belajar siswa rata-rata 157 % pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan skor, artinya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik modelling berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.2 pada siswa dengan nilai  $t_0$  16,3 % >  $t_t$  2,14.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan setelah itu *treatment* yang dilakukan sebanyak 4 kali. *Treatment* tersebut menjelaskan bahwa terjadi beberapa perubahan dari beberapa aspek terhadap motivasi belajarsiswa kelas VII.2 pada siswa setelah melakukan layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan teknik symbolic modelling. Jadi dapat diketahui bahwa teknik teknik symbolic modelling berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas VII.2 pada siswa di SMP N 1 Sungayang

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Sungayang, berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan pengambilan keputusan karir siswa sebagai berikut :

1. Guru BK di SMP N 1 Sungayang supaya dapat menyelenggarakan teknik metode pembelajaran teknik symbolic modelling untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada siswa.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan Bimbingan Klasikal dengan metode symbolic modelling, baik dari segi waktu maupun sarana dan

prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

3. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Klasikal dengan teknik symbolic modelling serta layanan dan metode pembelajaran lainnya wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan p-0 menanggulangi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Ahmadi, Abu and Cholid Narbuko. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Aji, Swanida Mannik. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Andriati, Novi. “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, no. 1 ,2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azkiyah, Maulina. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog, Brebes Tahun Ajaran 2015/2016,” 2016.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edited by Junwinanto. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Bakar, Ramli. “The Effect Of learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra” *International Journal of Asian Social Science* Vol. 4, No. 6, 2014.
- Barak, Miri, Abeer Watted, and Hossam Haick. “Motivation To Learn In Massive Open Online Courses: Examining Aspects Of Language And Social Engagement.” *Computers and Education* No.94, 2016.
- Departemen Agama. *Al-’Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2001.
- Hajar, Vera Ariesta. “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung .”2017.
- Lina Miftahul Jannah, Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafinndo Jakarta, 2012.
- Monica, Mega Aria, and Devi Susanti. “Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial

- Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP N 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, No. 2, 2017.
- Pratiwi, Ardila. “Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene.” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 ,2017.
- Rahmanto, Bejo Davit. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa SMA NU 05 Brangsong Tahun Ajaran 2010/2011,” 2011.
- Rismawati. “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan” *Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR* Vol. 1, no. 1 ,2015.
- Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, Wardatul Djannah. “Keefektifan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi” *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konselling* Vol. 5, no. 1,2017.
- Rosidah, Ainur. “Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver” *Jurnal Fokus Konseling* Vol.3, no. 2 ,2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukring, Sukring. “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam ).” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, No. 1, 2016.
- Tohirin. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Widiyawati, Ika. “Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo.” 2014.

- Djamarah, B,S. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Afabeta.
- Uno, H,B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remajaja Rosdakarya.